

Indonesian transcript:

Pewawancara: Eh...Kemudian kalau mengenai pengalaman masa kecil, bisa diceritakan ada tidak permainan khusus di masa kecil yang unik?

Wawan: Kalau waktu saya kecil banyak, dan jenis permainannya saya pikir unik dibandingkan dengan sekarang yang banyak dipengaruhi oleh media televisi. Sekarang kan orang-orang lebih cenderung bermain dengan figur Dora, SpongeBob, Naruto, Power Ranger dan sebagainya. Tapi waktu saya kecil permainannya dibikin sendiri seperti kuda-kudaan kita membuatnya dengan dari karet, mobil-mobilan dibuat dari kulit jeruk, terus permainan juga ada bancakan, ada "hide and seek" dengan eh ... mengulur tali ke pohon terus tali itu diulur setelah diulur semua orang terpencah bersembunyi dan kita harus menemukan orang itu di...di sekitar halaman kita atau mungkin di kebun-kebun, terus ada acara perang-perangan dengan karet, terus pelurunya dengan menggunakan batang kayu kecil, ditembakkan ke teman kita yang bersembunyi dan kita cari, cari orang itu.

Pewawancara: Permainan favorit Mas Wawan sendiri apa?

Wawan: Waktu kecil?

Pewawancara: iya

Wawan: Saya suka perang-perangan itu, karena saya pikir saya bisa menjadi anggota pasukan elit gitu di waktu besar tapi karena pertumbuhannya tidak begitu bagus mungkin jadi badan saya tidak cukup bagus untuk masuk akademi militer.

Pewawancara: Apakah sekarang anak Mas Wawan sendiri diajarkan permainan tradisional di masa kecil Mas Wawan?

Wawan: Sebagian diajarkan, tapi walaupun diajarkan tidak memungkinkan karena dia harus punya teman sebaya yang bisa bermain seperti itu. Kalau bermain sendiri kurang bisa kayanya tapi kalau saya ada waktu saya ajarkan, hanya terbatas oleh waktu, akhirnya dia kebanyakan main sendiri, main sendiri dengan permainan yang bisa dibeli dengan murah, misalnya, ada puzzle, ehh ... monopoli. Jadi kembali lagi ke permainan yang modern sementara permainan rakyat sudah dilupakan. Bukan berarti kita berusaha melupakan tapi lingkungan tidak memungkinkan. Artinya, anak saya tidak punya teman yang punya interest untuk bermain secara tradisional, walaupun itu tidak kalah menyenangkan daripada permainan internasional atau permainan yang modern saat ini.

Pewawancara: Apakah masih ada daerah-daerah tertentu yang anak-anaknya masih bermain dengan cara tradisional di Indonesia?

Wawan: Saya pikir ada mereka yang tinggal di pelosok gitu, mungkin masih bermain dengan permainan tradisional, pertama karena mereka tidak punya akses untuk membeli alat permainan itu dan orang tuanya pun tidak punya kesempatan untuk mengajarkannya. Lagian di pelosok itu kan tanah-tanahnya masih luas, jadi anak-anaknya itu banyak bermain di pekarangan, lari-lari terus bikin ayunan sendiri, mungkin kejar-kejaran, bikin tempat kemping tersendiri di kebun, gitu.

Pewawancara: Tadi kan disebutkan ada acara Dora, itu kan acara TV. Ee...Apakah TV sudah merakyat di Indonesia?

Wawan: Hampir setiap rumah punya TV, dan ...

Pewawancara: Jadi pengaruh TV untuk budaya ... perkembangan budaya di Indonesia, apakah cukup besar, apakah tidak mempengaruhi atau bagaimana?

Wawan: Saya pikir sangat mempengaruhi karena televisi sepertinya diakui sebagai alat hiburan yang murah, mereka bisa nonton film lewat televisi, bisa nonton permainan. Beberapa acara tayangan televisi menyuguhkan permainan seperti tebak-tebakan.

English translation:

Interviewer: Uh...then, I would like to talk about childhood experiences. Could you tell me if there was a special and unique game that you played when you were a child?

Wawan: When I was a child, there were a lot of them. And games in my childhood are, I think, more unique than those of today which are more influenced by the media. Nowadays, kids tend to play with Dora, SpongeBob, Naruto, Power Rangers and so on. But when I was a child, I had to make the toys myself, such as horse games with ropes and rubber, car toys made out of orange skins, then there was *Bancakan*¹, like "hide and seek" where we would ...stretch a rope and tie it to a tree while letting everyone run and spread to find a place to hide. When the rope is tied to the tree, we have to find the people around...around the back yards or gardens. Then there was a war game using a rubber and small tree trunks or sticks as bullets. We used them to shoot.

Interviewer: What was your favorite game?

Wawan: In my childhood?

Interviewer: Yes.

Wawan: I liked that war game. It's because I thought I could be a soldier when I grew up, but perhaps I didn't grow too well so I don't have a enough good body that would qualify me to attend a military academy.

¹ *Bancakan* is a traditional play, a competition to demolish a pile of tiles.

Interviewer: Do you teach your child these traditional games?

Wawan: I did teach her some things. Although I teach traditional games, she needs companions of the same ages in order to play them. It is impossible for her to play alone, but if I have time I usually play a traditional one with her. My limited time makes her play alone with the games that can be bought cheaply such as puzzles, uh ... Monopoly. So, this leads her to play modern games while folk games are forgotten. It doesn't mean that we make an effort to forget them, but the environment enables us to forget them. That is, my daughter doesn't have friends to play the traditional games with, although playing the traditional games could be more interesting than playing the modern games.

Interviewer: Are there still any places in Indonesia where children still play traditional games?

Wawan: I think people in the countryside probably still play traditional games, mainly because they cannot afford to buy modern games and their parents cannot teach their children how to play these modern games. Besides, people living in rural areas usually have spacious places where children can play in the yards, make their own swings, run around the yard, and build their own tents, something like that.

Interviewer: You mentioned Dora previously, which is a television program. Uh...is television popular in Indonesia?

Wawan: Almost every house has a television set, and...

Interviewer: Then the impact of TV on cultural developments in Indonesia...Does it have a big impact, or no impact at all?

Wawan: I think it has a huge impact because television is considered a cheap form of entertainment. Some television shows broadcast a lot of games shows...like those guessing games and stuff.

About CultureTalk: CultureTalk is produced by the Five College Center for the Study of World Languages and housed on the LangMedia Website. The project provides students of language and culture with samples of people talking about their lives in the languages they use everyday. The participants in CultureTalk interviews and discussions are of many different ages and walks of life. They are free to express themselves as they wish. The ideas and opinions presented here are those of the participants. Inclusion in CultureTalk does not represent endorsement of these ideas or opinions by the Five College Center for the Study of World Languages, Five Colleges, Incorporated, or any of its member institutions: Amherst College, Hampshire College, Mount Holyoke College, Smith College and the University of Massachusetts at Amherst.

© 2003-2009 Five College Center for the Study of World Languages and Five Colleges, Incorporated